

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan menurut para ahli pendidikan adalah untuk menyiapkan dan membentuk sumber daya manusia berkualitas yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berjiwa Pancasila untuk meningkatkan kebudayaannya dan memiliki semangat yang tinggi serta berjiwa demokrasi. Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, karena tujuan pendidikan ini akan dijadikan arah yang ingin dicapai.

Tujuan pendidikan harus diupayakan dapat dicapai oleh semua pelaksanaan pendidikan di Indonesia, baik pendidikan formal maupun nonformal. Namun untuk mencapainya membutuhkan proses dan waktu yang cukup lama serta diperlukan analisis tujuan yang lebih spesifik dari setiap jenjang pendidikan dan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan individu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keterkaitannya dengan pembangunan juga menjelaskan betapa signifikannya pendidikan dalam memajukan suatu negara. Jika seseorang telah mendapatkan pelatihan yang memadai dalam bidang pendidikan. Dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak didik, pembangunan yang sukses akan menjadi faktor penentu.

Sasaran dalam bidang pendidikan adalah individu, sedangkan individu saat mengalami proses tumbuh dan berkembang memerlukan bantuan dari orang lain. Pertanyaannya adalah, siapa yang akan bertanggung jawab dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada manusia untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang. Untuk menemukan solusinya, kita perlu mengetahui identitas dari pendidik yang terlibat dalam masalah ini. Karena pendidikan terjadi di tiga lokasi yang berbeda, yaitu dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat, maka orang tua, guru, dan komunitas akan berfungsi sebagai pengarah dan pendukung. Jika ketiga komponen tersebut mampu menjalankan tugas mereka sesuai dengan peran mereka secara optimal, maka semua tujuan pendidikan, terutama dalam hal pendidikan secara keseluruhan, akan tercapai dengan baik.

Keluarga merupakan salah satu mata rantai kehidupan yang esensial dalam sejarah keberlangsungan hidup manusia, dan keluarga menjadi wadah yang pertama dan terutama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kemampuan dan pertumbuhan kepribadian anak dipengaruhi secara signifikan oleh keluarga atau orang tua, mengingat anak menghabiskan sebagian besar hidupnya bersama keluarga mereka. Agar anak dapat mencapai potensi maksimalnya dalam hal kemampuan dan kepribadian, peran orang tua menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung kegiatan edukatif..

Peranan serta tanggung jawab orang tua sebagai pembimbing dan pemberi bantuan ini harus dimulai sejak terbentuknya anak yang baru itu, bahkan sejak anak itu dilahirkan, Karena sejak saat itu anak sudah bisa mulai menerima rangsangan dari luar.

Anak mulai mempelajari bagaimana ia harus menerima, mengolah dan bereaksi terhadap suatu rangsangan (Gunarsa, 2015)

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab utama yang harus ditanggung oleh orang tua. Terdapat tiga individu yang bertugas dalam mendukung perkembangan dan kesuksesan anak mereka di masa depan. Walaupun sekolah turut berperan dalam mendidik anak, tanggung jawab utama dalam pendidikan anak tetap ada pada orang tua. Peran orang tua sangat signifikan dalam menentukan suksesnya pendidikan anak-anak mereka.

Mayoritas orang tua menganggap penting hanya memberi biaya sekolah kepada anak tanpa memedulikan perkembangan mereka. Sebagian besar orang tua juga cenderung kurang memberikan perhatian dan bimbingan edukatif kepada anak mereka. Walau demikian, yang paling signifikan adalah sikap yang ditunjukkan oleh orang tua saat memberikan pendampingan dan pengarahan kepada anak-anak mereka. Sangat diperlukan bagi orang tua untuk memberikan bantuan dalam proses belajar anak di rumah, karena keluarga memiliki peran sebagai pendidik utama. Peranan orang tua dalam keluarga sangat berpengaruh bagi kesuksesan belajar anak, serta akan berdampak positif pada perubahan perilaku dan perkembangan pendidikan mereka.

Tabel 1. 1.
Persentase Tingkat Kontribusi Edukatif Orang Tua Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Balige Tahun AJARAN 2022/2023

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya menanyakan perkembangan belajar saya disekolah	6,25%	31,25%	56,25%	6,25%
2	Orang tua saya memotivasi saya untuk giat belajar	15,62%	37,5%	46,87%	0%
3	Orang tua saya mendampingi belajar di rumah	0%	31,25%	62,5%	6,25%
4	Orang tua saya selalu memenuhi kebutuhan sekolah saya	12,55%	50%	31,25%	6,25%
5	Orang tua saya mengatur waktu belajar saya	0%	25%	62,5%	12,5%
6	Orang tua saya memberikan <i>reward</i> ketika saya berhasil dalam belajar	0%	6,25%	68,75%	25%
Total Rata-rata Persentase Jawaban		5,8%	30,20%	54,68%	8,3%

Sumber: Angket Observasi Pra Penelitian diolah Oleh Peneliti 2023

Tabel di atas merupakan hasil observasi awal dengan menyebarkan angket mengenai kontribusi edukatif orang tua. Angket tersebut diberikan kepada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Balige sebanyak 32 Responden. Penyebaran angket tersebut dilakukan untuk mencari tahu masalah awal yang terjadi yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan masih rendahnya tingkat kontribusi edukatif orang tua terhadap pendidikan anaknya. Hal ini terlihat dari pernyataan orang tua menanyakan perkembangan pendidikan anaknya sebesar 56,25% siswa tidak setuju akan pernyataan tersebut, ini berarti lebih dari 50% jumlah siswa orang tuanya tidak menanyakan perkembangan pendidikan anaknya di sekolah. Orang tua juga tidak mau

mendampingi anaknya belajar, hal ini terlihat dari tabel bahwa 62,5 % siswa menjawab tidak setuju hanya sebesar 31,25% orang tua yang mau mendampingi anaknya, hal ini mungkin terjadi karena orang tua yang sudah lelah bekerja seharian, sehingga para orang tua tidak memiliki banyak waktu untuk mendampingi anaknya belajar hal tersebut juga menyebabkan orang tua tidak memiliki waktu untuk mengatur jam belajar anaknya, dapat dilihat pada tabel bahwa sebesar 62,5% siswa menjawab tidak setuju bahkan ada sebesar 12,5% siswa menjawab sangat tidak setuju, artinya masih ditemukan orang tua yang tidak pernah sama sekali mengatur jadwal belajar anaknya. Namun untuk kebutuhan pendidikan anaknya, sebanyak 50% siswa menjawab setuju bahkan ada sebesar 12,55% siswa menjawab sangat setuju. Ini berarti bahwa orang tua selalu memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, namun untuk memberi bimbingan, motivasi dan pendampingan belajar anak masih dikategorikan rendah.

Dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah, peserta didik berperan sebagai subjek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam bidang pendidikan, metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif sangat penting dan perlu digunakan untuk mengajar siswa agar dapat berpikir secara independen. Dari segi perkembangan maka anak akan memiliki tujuan sendiri pada usia muda (pubertas) dan dewasa muda. Sedangkan dari segi pembelajaran, maka sadar diri dan rasa tanggung jawab tersebut perlu dididik (Mudjiono, 2013)

Dengan kata lain, siswa SMP dan SMA secara perlahan-lahan perlu dibimbing dan dididik supaya memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar dan membuat program

belajar dengan tujuan belajar secara mandiri. Siswa perlu dibimbing agar mau belajar secara mandiri.

Setiap peserta didik perlu memiliki kemampuan belajar secara mandiri, karena hal tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam meraih keberhasilan dalam pendidikan. Belajar secara mandiri tanpa adanya motivasi eksternal akan memiliki dampak yang lebih positif dalam mempertahankan pengetahuan yang diperoleh. Selain itu, dengan mencapai kemandirian dalam proses belajar, siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, dan mampu menggali pengetahuan yang lebih luas. Selain itu, siswa juga dapat mengevaluasi kemampuan dirinya sendiri sehingga dapat mengembangkan diri menjadi lebih baik di masa depan.

Kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Proses belajar tidak akan berhasil tanpa kesadaran, keinginan, dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan memiliki tingkat kemandirian yang tinggi. Hal ini berarti siswa harus memiliki motivasi dan kesadaran yang berasal dari diri mereka sendiri, bukan sekadar tekanan dari orang lain. Jika siswa memiliki kemampuan belajar mandiri, maka tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai harapan. Dengan kata lain, prestasi belajar dan arah belajar seseorang akan bergantung pada sejauh mana mereka mampu belajar secara mandiri. Menjadi mandiri dalam proses belajar akan memungkinkan individu untuk belajar secara mandiri tanpa dipaksa oleh orang lain, baik itu dalam situasi ujian maupun di luar ujian. Dalam hal ini, kemandirian mengedepankan kegiatan belajar yang bertanggung jawab agar dapat mencapai hasil belajar yang tinggi (Widianti, Nursoliha, & Nasaruddin, 2020).

Tabel 1. 2.
Persentase Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1
Balige Tahun AJARAN 2022/2023

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya akan mempelajari materi yang akan dipelajari besok disekolah	3,12%	31,25%	62,5%	3,12%
2	Saya belajar tanpa diingatkan	15,62%	34,37%	50%	0%
3	Saya akan mengerjakan tugas terlebih dahulu secara mandiri ketika ada yang tidak saya tahu maka saya akan bertanya kepada guru atau teman	9,37%	43,75%	46,87%	0%
4	Saya mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu	31,25%	37,5%	31,25%	0%
5	Saya akan memanfaatkan sumber-sumber yang ada untuk membantu pemahaman saya	15,62%	31,25%	50%	3,12%
6	Saya mencatat ketika ada hal-hal penting yang disampaikan oleh guru	9,37%	31,25%	53,12%	6,25%
	Total Rata-rata Persentase Jawaban	14,05%	34,89%	48,95%	12,49%

Sumber: Angket Observasi Pra Penelitian diolah Oleh Peneliti 2023

Untuk mengetahui tingkat kemandirian siswa, maka dilakukan observasi pra penelitian dengan cara menyebar angket yang berisi pernyataan yang berkaitan dengan kemandirian belajar. Jumlah responden dalam awal penelitian ini adalah sebesar 32 orang responden, di mana responden ini merupakan siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Balige.

Dari hasil awal penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa tingkat kemandirian belajar siswa masih rendah, hal tersebut dapat dibuktikan dari tabel di atas terdapat 20 siswa yang memilih kategori tidak setuju pada pernyataan siswa akan mempelajari materi yang akan dipelajari besok disekolah bahkan ada 1 siswa yang

menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, ini berarti siswa tidak memiliki keinginan untuk mempersiapkan dirinya dengan mempelajari materi yang akan dipelajari di sekolah, hanya sebanyak 10 siswa yang setuju dan 1 siswa yang sangat setuju, di mana siswa tersebut mempersiapkan dirinya dengan mempelajari materi yang akan dipelajari di sekolah. Selain itu, sebanyak 16 siswa atau sebesar 50% siswa harus diingatkan agar mau belajar, bahkan sebanyak 17 siswa atau sebesar 53,12% siswa tidak mau mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru, hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara saya dengan guru di mana ketika guru memeriksa catatan mereka tidak banyak dari mereka yang memiliki catatan yang lengkap.

Namun, pada ketepatan waktu mereka mengumpulkan tugas lebih banyak ditemukan siswa yang mengumpulkan tepat pada waktunya, hal tersebut dapat dilihat dari tabel di atas di mana pada pernyataan ketepatan mengerjakan dan mengumpulkan tugas sebanyak 10 orang siswa yang dikategorikan sangat setuju dan 12 orang dikategorikan sangat setuju, namun hasil wawancara saya dengan guru bahwa ketika ada tugas yang diberikan, di mana saat memeriksa tugas siswa tersebut sering ditemukan hasil jawaban yang sama persis, ini berarti siswa tidak mau mengerjakan secara mandiri hal ini dibuktikan dengan sebanyak 15 orang atau sebesar 46,87% siswa yang dikategorikan tidak setuju pada pernyataan mengerjakan tugas secara mandiri, hal ini berarti siswa tersebut tidak mau mengerjakan tugasnya secara mandiri terlebih dahulu, siswa mengharapkan jawaban dari siswa yang lain yang mampu mengerjakan tugas yang diberikan.

Prestasi belajar anak menjadi rendah karena orang tua tidak memberikan kontribusi edukatif yang cukup terhadap pendidikan anaknya dan anak juga tidak memiliki kemampuan belajar secara mandiri. Hal ini bisa kita lihat dari nilai akhir siswa dalam satu semester pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Balige pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 3.
Daftar Jumlah Siswa yang Belum dan Sudah Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Tahun 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang sudah memenuhi KKM	Jumlah Siswa yang belum Memenuhi KKM	Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)
11 IIS 1	33	15	18	77
11 IIS 2	34	13	21	77
11 IIS 3	32	12	20	77
JUMLAH	99	40	59	77

(Sumber: Daftar Nilai Akhir Guru Mata Pelajaran Ekonomi kelas XII IIS SMA Negeri 1 Balige)

Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan oleh orang tua dan kemampuan siswa untuk belajar dengan mandiri memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik. Hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Istiqamah (2021) yang berjudul pengaruh peran orang tahu terhadap hasil belajar siswa di SD Inpres 1 Donggulu, di mana hasil penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas III di SD Inpres Donggulu, pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar pada penelitian ini termasuk ke dalam kategori sangat kuat.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 oleh Nugraheni dengan judul Pengaruh Peran Orang Tua, Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD SE-GUGUS Sinduharjo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015 hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa yang telah didukung oleh bukti statistik dan hasil kategorisasi kelas interval. Tingkat keterlibatan orang tua memiliki skor tertinggi sebesar 64,91%. Hasil analisis data yang diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,111$ dengan $p = 0,037$, $t_{tabel} = 1,659$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Artinya semakin tinggi peran orang tua semakin tinggi pula prestasi belajar, demikian juga sebaliknya semakin rendah peran orang tua semakin rendah prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Juriani pada tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara kemandirian belajar dan prestasi belajar pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tayan Hulun dalam mata pelajaran ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh hasil t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 1,998 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,469 > 1,998$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Kontribusi Edukatif Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMA Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2022/2023**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian yaitu:

1. Kontribusi edukatif orang tua terhadap pendidikan anaknya masih tergolong rendah. Banyak dari orang tua hanya tahu anaknya sekolah, tanpa ingin tahu bagaimana proses dan perkembangan hasil belajar anaknya.
2. Kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Balige masih tergolong rendah.
3. Prestasi belajar siswa kelas XI SMA NEGERI 1 Balige dalam bidang studi ekonomi masih rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini cakupan masalahnya tidak terlalu luas maka penulis membatasi masalah penelitian ini. Permasalahan penelitian ini akan dibatasi pada kontribusi edukatif orang tua dan kemandirian belajar siswa serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi. Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan prestasi belajar peserta didik terbagi dalam 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada penelitian ini prestasi belajar dibatasi hanya pada ranah kognitif yang diambil dari nilai akhir siswa dalam satu semester. Subjek pada penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2022/2023. Sedangkan pembatasan objek yang diteliti adalah pengaruh kontribusi edukatif orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian yakni sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kontribusi edukatif orang tua terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apakah kontribusi edukatif orang tua dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2022/2023?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dimaksud adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kontribusi edukatif orang tua terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Balige TAHUN Ajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Balige TAHUN Ajaran 2022/2023
3. Untuk mengetahui pengaruh kontribusi edukatif orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Balige TAHUN Ajaran 2022/2023

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan dan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan memperluas pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian mengenai kontribusi edukatif orang tua dan kemandirian belajar sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal, di mana faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak, dan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak. Dalam penelitian ini kontribusi edukatif orang tua merupakan salah satu faktor eksternal dan kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal.
 - c. Dengan adanya penelitian ini yang membahas salah satu dari masing-masing faktor internal dan eksternal diharapkan memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan, di mana betapa pentingnya peran orang tua dalam keberhasilan anak, orang tua merupakan fondasi awal dimulainya pendidikan seorang anak, karena pada dasarnya pendidikan dimulai dari dalam keluarga, di mana dalam hal ini orang tua

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan agar lebih meningkatkan prestasi belajar yang diperoleh. Selain itu peserta didik juga diharapkan mau menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian belajarnya agar mampu meningkatkan prestasi belajar
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan membawa informasi sebagai bahan masukan untuk guru agar lebih memperhatikan serta menumbuhkan kemandirian belajar anak disekolah khususnya dalam proses pembelajaran
- c. Bagi orang tua, hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai data dan informasi agar mau berkontribusi dalam memberikan layanan edukatif terhadap anak dan mau menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian belajar anaknya.
- d. Bagi peneliti, melalui penelitian ini dapat menjadi pengalaman sebagai calon guru untuk menambah wawasan, menambah pengetahuan dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan yang dimiliki sebagai calon guru. Khususnya pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya kontribusi edukatif orang tua dan kemandirian belajar

THE Character Building UNIVERSITY